

ABSTRAK

Budaya *pamali* adalah peninggalan leluhur yang tidak bisa diganggu gugat serta diwariskan secara turun-temurun dan dijadikan pedoman hidup masyarakat adat dalam melestarikan alamnya. Selain itu, *pamali* juga merupakan ketentuan hidup masyarakat adat, salah satunya adalah masyarakat Kampung Kuta di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran budaya *pamali* dalam pelestarian lingkungan di Kampung Kuta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah Ketua Adat dan Kuncen Kampung Kuta yang sedang menjabat.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Sasaran validasinya adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, Kepala Desa Karangpaningal, Kepala Dusun Kampung Kuta, dan tokoh masyarakat Kampung Kuta dengan menggunakan metode triangulasi, dan setelah itu data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran budaya *pamali* ini cukup signifikan dalam pelestarian lingkungan di Kampung Kuta. Budaya *pamali* ini dijadikan sebagai pedoman dan kontrol sosial masyarakat lokal Kampung Kuta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan pelestarian lingkungan khususnya *Leuweung Gede* atau hutan keramat yang dianggap sebagai tempat yang suci di Kampung Kuta. Masyarakat Kampung Kuta sangat disiplin dan bekerja sama dalam menerapkan budaya *pamali* yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Ketaatan masyarakat Kampung Kuta ini dilaksanakan dengan penuh kesadaran karena aturan dan larangan tersebut bersifat mengikat masyarakat. Salah satu simbol kebudayaan yang memiliki peranan dalam kebudayaan ini adalah slogan "*leuweung ruksak, cai beak, manusa balangsak*" yang disosialisasikan oleh keluarga dan lembaga adat Kampung Kuta. Maka dari itu, masyarakat Kampung Kuta sangat menghormati alamnya karena ini merupakan amanah yang diwariskan oleh para leluhurnya untuk tetap menjaga kelestarian Kampung Kuta secara keseluruhan.

Kata Kunci : Budaya Pamali, Pelestarian Lingkungan, Hutan Keramat

ABSTRACT

Pamali culture is an ancestral heritage that cannot be contested and is passed down from generation to generation and is used as a way of life for indigenous peoples in preserving their nature. In addition, pamali is also a rule of life for indigenous people, one of which is the community of Kampung Kuta in Ciamis Regency. This study aims to determine the role of pamali culture in environmental conservation in Kampung Kuta.

This study uses a qualitative method. The target of this research is the incumbent traditional head and Kuncen of Kampung Kuta. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation and documentation. The validation targets were the Head of the Ciamis Regency Tourism Office, the Karangpaningal Village Head, the Head of the Kuta Village, and the Kuta Village community leaders using the triangulation method, and after that the data that had been collected was analyzed using interactive analysis.

The results show that the role of pamali culture is quite significant in environmental conservation in Kampung Kuta. This pamali culture is used as a guide and social control for the local community of Kuta Village in carrying out their daily lives and preserving the environment, especially Leuweung Gede or sacred forest which is considered a sacred place in Kuta Village. The people of Kampung Kuta are very disciplined and work together in implementing the pamali culture related to environmental conservation. The obedience of the people of Kampung Kuta is carried out with full awareness because these rules and prohibitions are binding on the community. One of the cultural symbols that have a role in this culture is the slogan "leuweung ruksak, cai beak, manusa balangsak" which is socialized by the families and traditional institutions of Kampung Kuta. Therefore, the people of Kampung Kuta are very respectful of their nature because this is a mandate passed down by their ancestors to maintain the sustainability of Kampung Kuta as a whole.

Keywords: Pamali Culture, Environmental Preservation, Sacred Forest